

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang latar belakang dilaksanakannya penelitian mengenai kepercayaan diri remaja sebagai siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 6 Bandung. Selain tentang latar belakang, bab ini juga memaparkan tentang rumusan masalah yang meliputi pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah itu, dipaparkan tujuan serta manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Terakhir, dipaparkan pula mengenai struktur atau urutan penulisan setiap bab dalam laporan penelitian ini.

1.1. Latar Belakang

Usia belia atau di usia remaja ialah masa dimana tahap perkembangan yang akan dilalui oleh setiap individu. Pada saat itu, di usia yang belia akan terjadi perbedaan baik dari segi fisik, sosial serta fisik yang signifikan. Salzman (Yusuf, 2019) menjabarkan jika dalam usia tersebut sebagai era perkembangan dimana bertumpu pada sikap orang tua mengenai kemandirian, minat seksual, refleksi diri, dan kepedulian terhadap nilai estetika dan masalah moral. Pada masa remaja, individu perlu melakukan adaptasi terhadap lingkungan agar dapat meningkatkan *value* yang ada pada individu, seperti rasa percaya diri (Fatmala & Andrianto, 2018).

Setiap orang pada dasarnya terlahir dengan ada rasa percaya diri, akan tetapi tingkat tersebut setiap individunya memiliki tingkat yang tidak sama. Tidak seluruh remaja memiliki kepercayaan diri yang besar hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Ketidakmampuan tersebut mungkin disebabkan oleh kurang optimalnya potensi dalam menyelesaikan masalah atau kondisi yang dihadapi seperti kondisi perekonomian, kendala kompetitif, dan tingkat intelektual (Monnalisza & Neviyarni, 2018). Kurangnya rasa percaya diri yang berlebihan pada remaja dapat menimbulkan dampak negatif karena dapat menimbulkan masalah kesehatan mental (Rohayati, 2011).

Permasalahan mengenai kepercayaan diri sebagai fenomena dimana akan terjadi di usia remaja. Misalnya penelitian yang dilakukan Amri (2018) di SMAN 6 Bengkulu

mengungkapkan bahwa hampir 60% siswa sekolah menengah memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Afifah (2019) di sebuah SMA menemukan bahwa sekitar 35% siswa juga tergolong rendah rasa percaya diri. Pelajar merupakan remaja yang sedang mengalami perubahan dan mudah terpengaruh oleh berbagai persoalan yang sering dihadapinya. Peralihan di usia remaja membawa banyak permasalahan dan tantangan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi pada usia tersebut di akibatkan karena belum berkembangnya rasa percaya diri remaja secara maksimal (Rochani, 2020).

Kepercayaan diri merupakan komponen kepribadian dimana sangat berarti pada kehidupan setiap individu. Menurut Lauster (2008), kepercayaan diri adalah sebuah sikap ataupun rasa percaya diri akan kemampuan yang ada, yang memungkinkan akan apa yang disukainya, kurang merasa kecemasan saat ketika bertindak, dan bertanggung jawab atas segala tindakannya. Hakim (Fitri dkk., 2018) juga mengemukakan bahwa rasa percaya ialah rasa yakin individu terhadap berbagai keunggulan yang ada serta keyakinannya terhadap *skill* dalam tertujunya beragam capaian mereka. Rasa tersebut mencerminkan sikap positif seseorang terhadap dirinya dan lingkup maupun kondisi yang terjadi.

Kepercayaan diri menjadi penting akan seluruh inidividu disebabkan dapat menjadi modal utama dalam hidup. Memiliki rasa percaya diri amat penting bagi para murid supaya mampu meningkatkan rasa positif akan diri individu & lingkupnya, bukan bergantung akan penilaian individu lainnya, serta tercapainya tujuan secara mandiri (Rahimsyah, 2023). Jika siswa kurang percaya diri, ia cenderung menutup diri dan merasa tidak yakin akan kemampuannya, sehingga terus kurang yakin dengan diri sendiri.

Sejumlah penelitian terkait kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa siswa di sekolah kejuruan masih mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Sebuah penelitian mengungkapkan jika 29,76% siswa percaya diri dengan kategorinya tinggi, 33,6% dimana kategorinya sedang, serta 28,8% ranah kategorinya rendah (Mulkiyan, 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa percaya diri pada kategorinya rendah sebanyak 27

siswa, pada ranah sedang kategori sedang terdapat 55 murid, serta kategori tinggi sebanyak 37 siswa (Maulida, 2012).

Berdasarkan kondisi tersebut terlihat masih banyaknya para siswa dengan kepercayaan diri yang kurang mencapai tingkat optimal atau berada pada tingkat sedang. Kepercayaan diri yang kurang optimal ini dapat menimbulkan dampak negatif yang ada pada ranah akademik ataupun non-akademik. Dampak yang terjadi pada ranah akademik berkaitan dengan prestasi akademik dan motivasi mahasiswa untuk mengejar prestasi. Siswa dengan memiliki kepercayaan diri yang bagus cenderung dapat tercapai prestasi akademik lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang kurang maka prestasi akademiknya cenderung rendah (Tavani & Losh, 2003). Di sisi non-akademik, salah satu dampaknya adalah kenaikan rasa cemas saat komunikasi secara interpersonal & berkomunikasi di ranah umum (Srijayani, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan SMKN Bandung 6, ditemukan fenomena terkait kepercayaan diri siswa. Yang terlihat atas tindakan para siswa sering menyontek karena berbagai hal seperti merasa tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya dan tidak mampu berucap di kalangan umum. Adapun ketidakseimbangan tingkat kepercayaan diri yang diperoleh oleh siswa SMKN 6 Bandung, dimana terdapat beberapa jurusan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibanding jurusan lainnya. Contohnya, siswa jurusan Teknik Mesin rata-rata memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibanding jurusan lainnya karena siswa jurusan ini cenderung lebih pandai untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya dan juga mereka berani dalam mengungkapkan pendapat. Oleh sebab itu, perlu akan upaya peningkatan rasa percaya diri siswa dengan memberikan layanan bimbingan belajar kelompok. Para guru di SMKN 6 Bandung sudah berkali-kali memberikan pendampingan kepada siswa dalam mengatasi fenomena rasa percaya diri tersebut. Layanan tersebut meliputi konseling individu, dimana guru bimbingan dan konsultasi membantu siswa mengeksplorasi potensi dirinya, serta pendampingan klasikal dan pendampingan kelompok.

Peran layanan bimbingan & konseling sekolah ialah dapat membina para murid dalam meningkatkan aspek pribadi, hidup sosial, aspek akademik, hingga dalam perancangan & perkembangan karir. Guru pembimbing di sekolah mempunyai kewajiban untuk menyalurkan kepada siswa untuk dapat terhindar maupun menangani akan tantangan yang terjadi dalam hidup sehingga siswa bisa berhasil (Handayani, 2017). Contoh segi pelayanan dari guru bimbingan dan konseling supaya menaikkan rasa tersebut ialah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Layanan pendampingan kelompok merupakan suatu bentuk proses kolaboratif yang dirancang untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan pendidikan kepada individu dalam format kelompok (Rita & Neviyarni, 2021). Bimbingan kelompok ialah sebuah aktivitas kelompok dimana mempergunakan aktivitas kelompok agar individu dapat mengutarakan pendapatnya, saling menerima prespektif yang berbeda, serta pemecahan permasalahan secara bersama-sama, sehingga membantu individu mencapai perkembangan yang optimal (Daniilidou & Platsidou, 2018).

Penelitian yang dilakukan tidak sama dengan kajian lainnya karena kajian ini lebih berfokus pada pembuatan program untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hasil penelitian bisa membantu siswa merasa lebih percaya diri dan mendorong mereka untuk belajar keterampilan sosial yang positif dan konsep rasa percaya diri yang baik. Bukan hanya itu, penelitian bisa memberikan manfaat dalam bertambahnya referensi & panduan untuk guru bimbingan & konseling saat sesi layanan tersebut pada siswa, sehingga para siswa bisa mengembangkan rasa kepercayaan diri menjadi lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai kepercayaan diri, masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana gambaran umum tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMKN 6 Bandung?

- 1.2.2 Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMKN 6 Bandung berdasarkan aspek kepercayaan diri?
- 1.2.3 Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMKN 6 Bandung berdasarkan jurusan yang ada?
- 1.2.4 Bagaimana rancangan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X SMKN 6 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan gambaran umum tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMKN 6 Bandung
- 1.3.2 Mendeskripsikan gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMKN 6 Bandung berdasarkan aspek kepercayaan diri
- 1.3.3 Mendeskripsikan gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMKN 6 Bandung berdasarkan jurusan yang ada
- 1.3.4 Merancang rumusan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X SMKN 6 Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui kajian yang dilakukan diharapkan bisa berkontribusi pada ranah bimbingan dan konseling, terutama saat praktik bimbingan dan konseling, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Dapat sebagai acuan rujukan untuk kajian berikutnya, terutama mengenai rasa percaya diri.
- 2) Dapat sebagai tambahan wawasan untuk mahasiswa program studi Bimbingan & Konseling, terkhususnya peningkatan rasa kepercayaan diri.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan penerapan untuk mengembangkan program pada layanan serta bisa sebagai sumber referensi mengenai rasa percaya diri terhadap guru bimbingan & konseling.
- 2) Bagi peneliti, penambahan wawasan serta pengembangan pada ranah studi dan pemahaman lebih lanjut serta bisa dalam implementasi layanan saat menjadi guru bimbingan dan konseling.
- 3) Sebagai tambahan pengetahuan untuk mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling.
- 4) Sebagai rujukan dalam pengembangan serta penyempurnaan studi tentang kepercayaan diri baik yang sama ataupun beda jenjang.

1.5. Struktur Penulisan Skripsi

Langkah dalam penyusunan skripsi meliputi uraian mengenai tahapan dimulai Bab I sampai dengan Bab V. Bab I memiliki fungsi untuk pendahuluan diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah mencakup pertanyaan-pertanyaan kajian, tujuan penelitian mencakup tujuan umum dan khusus, serta manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis. Tidak hanya itu, dalam hal ini juga menjabarkan mengenai tahapan dan urutan penulisan perbab pada laporan peneliti.

Bab II membahas berbagai konsep teori yang terkait dengan topik penelitian, meliputi bimbingan kelompok, kepercayaan diri, bimbingan dan konseling di SMK, serta desain layanan bimbingan kelompok yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam pengolahan data sebelum dilakukan interpretasi atau analisis. Bagian ini mencakup desain penelitian, peserta penelitian, populasi dan sampel, serta instrumen penelitian yang terdiri dari definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, uji validitas, dan uji reliabilitas instrumen. Selain itu, bab ini juga membahas analisis data, termasuk verifikasi data, pemberian skor pada instrumen, dan kategorisasi data.

Bab IV berisi temuan serta pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas X SMKN 6 Bandung pada Tahun Ajaran 2023/2024. Temuan penelitian tersebut berasal dari pengolahan dan analisis data yang disusun sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan pada Bab I.

Bab V menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang dihasilkan. Bab ini juga memaparkan makna penelitian sebagai hasil analisis temuan yang telah dibahas di bab sebelumnya. Implikasi dan rekomendasi disampaikan terutama bagi pembuat kebijakan, pihak sekolah sebagai pengguna hasil penelitian, dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik mengenai kepercayaan diri siswa.